

ABSTRAK

Kondisi perempuan pribumi pada masa pemerintahan Hindia Belanda mengalami diskriminasi. Perempuan pribumi dihadapkan dengan berbagai permasalahan sosial dalam berbagai aspek. Hal ini mendorong munculnya gerakan perempuan, sebagai respons terhadap ketidakadilan yang dialami oleh perempuan pribumi. Gerakan perempuan di awal abad ke-20 dipengaruhi oleh perubahan sosial dan politik di pemerintahan Hindia Belanda. Soewarni Pringgodigdo merupakan salah satu tokoh feminis yang berkontribusi dalam gerakan perempuan pada masa Hindia Belanda. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kiprah Soewarni Pringgodigdo dalam memperjuangkan hak perempuan Hindia Belanda melalui organisasi Istri Sedar pada tahun 1930-1942. Penelitian ini dilakukan dengan berlandaskan kepada metode historis yang terdiri atas pemilihan topik, heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Data diperoleh dengan metode studi pustaka dan studi dokumen. Analisis data dilakukan dengan kritik sumber secara intern dan ekstern, selanjutnya dilakukan interpretasi dan historiografi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Soewarni Pringgodigdo memiliki kiprah penting dalam organisasi Istri Sedar. Ia merupakan pendiri dari organisasi Istri Sedar pada tanggal 22 Maret 1930 di Bandung. Soewarni Pringgodigdo menyampaikan pemikiran tentang hak perempuan, melalui organisasi Istri Sedar yang dijadikan sebagai media perjuangan. Kiprah Soewarni Pringgodigdo dalam memperjuangkan hak perempuan Hindia Belanda melalui organisasi Istri Sedar, meliputi kesetaraan perempuan dan laki-laki, hak perempuan dalam berserikat, hak perempuan untuk memperoleh pendidikan, hak perempuan dalam perkawinan, gagasan Soewarni Pringgodigdo, serta majalah Sedar sebagai media perjuangan.

Kata Kunci: Gerakan Perempuan, Organisasi Istri Sedar, Soewarni Pringgodigdo

ABSTRACT

The condition of indigenous women during the Dutch East Indies government experienced discrimination. Indigenous women were faced with various social problems in various aspects. This encouraged the emergence of the women's movement, as a response to the injustices experienced by indigenous women. The women's movement in the early 20th century was influenced by social and political changes in the Dutch East Indies government. Soewarni Pringgodigdo was one of the feminist figures who contributed to the women's movement during the Dutch East Indies. This research aims to describe Soewarni Pringgodigdo's work in fighting for the rights of Dutch East Indies women through the Istri Sedar organization in 1930-1942. This research was conducted based on the historical method which consists of topic selection, heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. Data were obtained using literature and document study methods. The data was analyzed using internal and external source criticism, followed by interpretation and historiography. The results of this study show that Soewarni Pringgodigdo had an important role in the Istri Sedar organization. She was the founder of the Istri Sedar organization on 22 March 1930 in Bandung. Soewarni Pringgodigdo conveyed her thoughts about women's rights, through the Istri Sedar organization which was used as a medium of struggle. Soewarni Pringgodigdo work in fighting for women's rights in the Dutch East Indies through the Istri Sedar organization includes the equality of women and men, women's rights to associate, women's rights to education, women's rights in marriage, Soewarni Pringgodigdo's ideas, and Sedar magazine as a medium of struggle.

Keywords: *Women's Movement, Istri Sedar Organization, Soewarni Pringgodigdo*